

PENGEMBANGAN HANDOUT BERBASIS CERITA PENDEK TEMATIK TEMA 5 KELAS 5 UNTUK MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Agnes Firmansyah¹, Adzimatnur Muslihasari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Email: agnes.firmansyah212@gmail.com

ABSTRACT

Students of SDN 2 Ngajum difficult to develop critical thinking, problems is to be by developing the researchers said handouts 5 class 5 to train students that think critically. The purpose of this study is develop handouts based short stories thematic in 5 class, the 5 handouts know feasibility based short stories thematic 5 class, the 5 and he knows the capacity to think critical students. This study 15 research and development(research and development), with design ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The development of teaching materials has produced this product in the form of handouts teaching materials based short stories thematic ecosystem grade 5 theme. From the validation , handouts are shown to be valid , with 96 % experts validation of material and the validation media experts 94 % stated perfectly valid , according to the value of the results from pilot project on 1 july on the 2020 to 15 students grade 2 sdn ngajum show 88,1 % stated very reasonable. The results of the analysis by the formula t-test produce 65,5, pretest average score is while average score is 86. posttest That this thematic effective research development handout to train students. critical thinking skills.

Key words: Handout, Short Story, Critical Thinking

ABSTRAK

Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Ngajum Malang mayoritas merasa kesulitan dalam menerapkan ketrampilan berpikir kritis, permasalahan tersebut ingin peneliti urai dengan mengembangkan Handout Tema 5 kelas 5 Untuk Melatih Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengembangkan Handout Berbasis Cerita Pendek Tematik Tema 5 kelas 5, mengetahui kelayakan Handout Berbasis Cerita Pendek Tematik Tema 5 kelas 5, dan mengetahui ketrampilan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*), dengan desain ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pengembangan bahan ajar ini telah menghasilkan produk berupa bahan ajar *Handout* Berbasis Cerita Pendek Tematik Tema 5 Ekosistem kelas V. Dari hasil validasi, *Handout* ini terbukti valid, dengan rata-rata dari validasi materi 96% dan hasil validasi ahli media 94% menyatakan sangat valid, selaras dengan nilai tersebut hasil uji coba pada tanggal 1 Juli 2020 kepada 15 siswa kelas V SDN 2 Ngajum menunjukkan 88,1% menyatakan sangat layak. Hasil analisis melalui rumus t-test menghasilkan rata-rata nilai pretest adalah 65,5, sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 86. dengan demikian penelitian pengembangan *Handout* Tematik ini efektif dalam melatih ketrampilan berfikir kritis siswa.

Kata Kunci: Pengembangan, Handout, Cerita Pendek, Berfikir Kritis

PENDAHULUAN

Ketrampilan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti (Santrock, 2011: 357). Ketrampilan berpikir kritis

sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Orang-orang yang memiliki ketrampilan berpikir kritis tidak hanya mengenal sebuah jawaban. Mereka akan mencoba mengembangkan kemungkinan-kemungkinan jawaban lain

berdasarkan analisis dan informasi yang telah didapat dari suatu permasalahan. Berpikir kritis berarti melakukan proses penalaran terhadap suatu masalah sampai pada tahap kompleks tentang “mengapa” dan “bagaimana” proses pemecahannya.

Penyampaian atau memberi materi yang membutuhkan tingkat pemahaman yang lebih, salah satu cara untuk mensiasatinya diperlukan bantuan suatu media. Peran media sangatlah penting dalam penyampaian tujuan pembelajaran yang efektif sehingga dalam suatu proses pembelajaran akan terjadi suatu komunikasi. Komunikasi tersebut merupakan proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui media tertentu ke penerima pesan (siswa). Suatu pembelajaran harus disajikan dengan menarik dan menyenangkan agar pelajar atau peserta didik lebih aktif dalam belajar biologi, sehingga siswa tidak merasa dibebani dalam pembelajaran (Muhammad, 2013:75).

Kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara agar peserta didik mampu memahami dan berpikir secara kritis terhadap materi yang disampaikan pendidik. Sama

halnya dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari kegiatan berpikir. Berpikir adalah proses secara simbolik menyatakan objek nyata dan kejadian-kejadian dan penggunaan pernyataan simbolik tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip esensial tentang objek dan kejadian (Nurhadi,dkk 2012:44).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 2 November 2019 di SD Negeri 2 Ngajum dapat diketahui bahwa peserta didik sebenarnya lebih menyukai adanya bahan ajar dalam pembelajaran yang bergambar dibandingkan Lembar Kerja Siswa (LKS) karena hanya berisikan latihan-latihan saja tanpa adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Pendidik hanya memberikan penjelasan sebentar, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal di Lembar Kerja Siswa (LKS) dan diminta mencocokkan jawaban dengan temannya. LKS yang digunakan sebagai pegangan utama peserta didik berisikan sedikit materi dan soal-soal yang ditampilkan dalam LKS pegangan siswa terdiri dari soal kognitif C1 dan C2 sehingga model soal tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 yang mana pembelajaran tematik juga ditekankan pada ketrampilan berpikir kritis meliputi menganalisis argumen, mengobservasi, mengidentifikasi serta bertanya dan menjawab sehingga diperlukan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk melatih ketrampilan

berpikir kritis pada materi yang telah diajarkan. Peserta didik cenderung menyukai bahan ajar yang berisikan cerita langsung dalam kehidupan nyata sehingga mereka dapat mengkaji permasalahan dalam kehidupan nyata untuk penyelesaian masalah dengan kemampuan berpikir kritis sesuai yang dipelajari.

Berdasarkan pemaparan di atas, materi pembelajaran yang sedikit dalam buku tema sering kali menjadi permasalahan dalam proses belajar mengajar. Karena dalam pembelajaran tematik lebih kepada berpusat kepada peserta didik dimana pendidik hanya sebagai fasilitator. Siswa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai tambahan penunjang pembelajaran dengan alasan harganya yang ekonomis dan relatif terjangkau. Banyak sekolah yang hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja tanpa adanya handout atau buku penunjang sebagai pegangan siswa sehingga bahan ajar yang dapat digunakan anak belajar secara mandiri kurang.

Hal itu juga terjadi pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Ngajum Malang, mayoritas mereka masih merasa sulit dalam menerapkan ketrampilan berpikir siswa. Hal tersebut peneliti simpulkan dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik yang ada di sana. Peneliti ingin mengurai permasalahan tersebut dengan membuat bahan ajar untuk pembelajaran tematik yang menarik, simpel dan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itulah

peneliti membuat handout tema 5 kelas 5 untuk melatih ketrampilan berpikir kritis siswa.

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Majid, 2009:175). Handout biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Prastowo (2012:65) fungsi handout antara lain: 1) Membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat, 2) Sebagai pendamping penjelasan pendidik, 3) Sebagai bahan rujukan peserta didik, 4) Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar, 5) Peningkat pokok-pokok materi yang diajarkan, 6) Memberi umpan balik, 7) Menilai hasil belajar. Adapun menurut Bellawati (2003:42) tujuan dari *Handout* adalah untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik; untuk memperkaya pengetahuan peserta didik; untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Atau dengan kata lain pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa materi pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik

dalam belajar dan pemberdayaan untuk memecahkan masalah (Hadiati, 2012:23). Dan pada dasarnya ada tiga tahap yang harus dilalui dalam prosedur penerapan pembelajaran tematik, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian R&D. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang merupakan suatu model yang di dalamnya merepresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis (tertata) dan sistemis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang di inginkan. Tujuan utama model pengembangan ini digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Handout Berbasis Cerita Pendek Tematik Tema 5 Kelas 5 Untuk Melatih Ketrampilan Berpikir Kritis. Penelitian pengembangan ini dilakukan di SD Negeri 02 Ngajum Malang, pada tanggal 1 Juli 2020 kepada 15 siswa dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri atas angket, wawancara, tes ketrampilan berfikir kritis, observasi, dan dokumentasi.

Tes tertulis merupakan tes berupa soal tertulis yang memerlukan jawaban dari responden (Sardiman, 1996:92). Penelitian ini

menggunakan tes tertulis pretest dan posttest uji coba lapangan untuk mengumpulkan data tentang hasil tes yang menunjukkan kemampuan proses siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Berdasarkan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) kurikulum 2013. Saputra dalam Dinni (2018) HOTS adalah suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. High order thinking skills ini meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengambil keputusan (Santrock, 2011:311).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari masukkan validator pada tahap validasi, masukan dari ahli materi, dan ahli bahasa. Data kualitatif diperoleh dari dari angket tanggapan yang di isi oleh Guru dan peserta didik menggunakan angket dengan jawaban centang. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa handout berbasis cerita pendek. Data kuantitatif diperoleh dari data nilai berpikir kritis yaitu dengan menggunakan pretest dan posttest dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Cara ini diharapkan dapat memahami data selanjutnya.

Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Urutan penulisan adalah judul, pernyataan dari peneliti, identitas responden, petunjuk pengisian, dan item pertanyaan. Angket tanggapan bersifat data kuantitatif sehingga dapat disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti dengan lima respon. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 skor penilaian terhadap jawaban

No	Analisis kuantitatif	Skor
1	Sangat baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Sangat kurang	1

Sumber: Ridwan (2014:39)

Nilai yang diberikan adalah satu sampai lima untuk respon sangat baik, baik cukup, kurang dan sangat kurang setuju, yang menggambarkan posisi yang sangat positif ke posisi yang sangat negatif. Tingkat pengukuran skala dalam penelitian ini menggunakan interval. Data interval dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden.

$$\text{presentase jawaban responden} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor yang tertinggal/ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Ridwan (2014:42)

Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah subjek sampel uji coba dan dikonversikan kepernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna. Pengonversian skor menjadi persyaratan penilaian ini dapat dilihat dari Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.2 Skala Kelayakan Bahan ajar

Skor presentase %	Interpretasi
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21% - 40%	Kurang layak
0% - 20%	Sangat kurang layak

Sumber: Arikunto (2013:44)

Berdasarkan data tabel di atas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap bahan ajar ini telah memenuhi syarat kelayakan dengan tingkat kesesuaian materi, kelayakan bahan ajar, dan kualitas teknis pada bahan ajar handout berbasis cerita pendek pada materi sistem ekosistem dikategori sangat layak atau layak.

Analisis data hasil tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa, dalam uji coba lapangan menggunakan eksperimen dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah memakai metode mengajar baru (*before-after*). Berikut penjelasan terkait dengan model eksperimen *before-after*.

×

Gambar 3.2 Desain Ekperimen *before-after*
 Sumber: Sugiono (2012:414)

Keterangan:

O_1 : nilai sebagai perlakuan

O_2 : nilai setelah perlakuan

× : perlakuan

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan agket dan tes atau tes pencapaian belajar. Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan pre test dan post test dalam rangka untuk mengetahui perbandingan efektifnya belajar siswa antara kelompok uji coba lapangan yakni siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran interaktif. Untuk menghitung tingkat perbandingan tersebut menggunakan rumus t-test adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05 adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Sumber : subana, dkk (2005:131)

Keterangan:

Md = rata-rata dari gain antara *post test* dan *pre test*

d = gain (selisih) skor *post test* dan *pre test* setiap subjek

n = jumlah subjek

Pengintegrasian kemampuan berpikir kritis peserta didik diharapkan mampu berkontribusi dalam kemajuan zaman di masa depan, terutama dalam pengembangan pembelajaran tematik di masa yang akan datang. Generasi muda yang berkarakter positif akan mampu membangun bangsa yang unggul, berkompetensi, dan berkarakter kuat.

Dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran tematik melalui soal-soal yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis yaitu melalui soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) diharapkan peserta didik dapat menerapkan kemampuan berpikir kritis dengan mencari pernyataan yang jelas dari setiap pernyataan, mencari alasan, berusaha mengetahui informasi dengan baik, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, bersikap dan berpikir terbuka, serta bersikap sikap sistematis terhadap permasalahan.

Penelitian pengembangan handout berbasis cerita pendek ini menggunakan dua instrumen dan uji coba pemakaian untuk mengevaluasi handout yang dibuat dan mengetahui kelayakan handout tersebut, yaitu instrumen uji kelayakan untuk ahli materi dan instrumen uji kelayakan untuk ahli bahasa. Skala yang digunakan dalam penilaian handout berbasis cerita pendek ini adalah menggunakan skala likert yaitu dengan skor penilaian 1 sampai 4. Skor 1 berarti kurang baik, skor 2 berarti cukup, skor 3 berarti baik dan skor 4

berarti sangat baik. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk menilai handout berbasis cerita pendek yang dikembangkan:

1. Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Materi. Instrumen yang digunakan ahli materi pembelajaran ditinjau dari aspek: (1) kompetensi, (2) kualitas materi, (3) kelengkapan materi, dan manfaat.
2. Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Bahasa. Instrumen untuk ahli bahasa ditinjau dari aspek : (1) tampilan, (2) penyajian materi, dan (3) manfaat.
3. Instrumen uji untuk peserta didik. Instrumen penerapan handout untuk peserta didik meliputi aspek tampilan handout, penyajian materi handout dan kemanfaatan handout.

produk Handout Tematik Berbasis Cerita Pendek juga peneliti validasikan kepada ahli media untuk mendapatkan masukan-masukan dari segi bahasanya, agar produk ini juga memiliki kualitas bahasa yang baik dan sempurna.

Sampul depan handout



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengembangan Handout Berbasis Cerita Pendek Tematik

Berdasarkan penelitian Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti produk yang dikembangkan menghasilkan Bahan Ajar Handout Tematik Berbasis Cerita Pendek Tema 5 Tentang Ekosistem. Hasil validasi produk yaitu validasi ahli materi produk hasil pengembangan yang telah peneliti susun diserahkan kepada ahli materi untuk mendapatkan masukan-masukan sebagai bahan revisi awal agar produk yang peneliti kembangkan lebih sempurna. Sedangkan validasi ahli media

2. Kelayakan handout, soal pretest dan posttest Menurut Ahli Materi Dan Ahli Media

Hasil penilaian yang diperoleh dari validasi ahli materi bahan ajar ini mencapai 96% jika dicocokkan dengan tabel kriteria maka hasil ini mencapai kriteria valid atau sangat layak ($81% < \text{skor} \leq 100\%$). Bahan ajar *handout* berbasis cerita pendek tematik materi Tema 5 Ekosistem ini sudah layak digunakan karena sudah sesuai dengan kriteria validasi yaitu kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar, ketepatan penyajian materi pada bahan ajar, kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar, kesesuaian kompetensi inti dengan indikator,

kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pengembangan, kejelasan ruang lingkup materi dalam bahan ajar, kejelasan sistematika isi dengan bahan ajar, ketepatan materi untuk siswa, ketepatan penggunaan gambar dengan materi siswa, kesesuaian cerita pendek dengan materi pembelajaran, tingkat kesukaran bahasa, konsisten bahasa yang digunakan.

Ahli media yang ditetapkan untuk menguji tingkat kevalidan produk bahan ajar pada dasarnya mempunyai kriteria yang sama dengan ahli materi akan tetapi ahli media pembelajaran harus yang mempunyai kemampuan dalam bidang desain pembelajaran. Hasil penilaian yang diperoleh dari validasi ahli desain bahan ajar ini mencapai prosentase 94%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria maka hasil ini mencapai kriteria valid atau sangat layak ($81\% < \text{skor} \leq 100\%$). Bahan ajar *handout* berbasis cerita pendek tematik materi Tema 5 Ekosistem sudah layak digunakan karena sudah sesuai dengan kriteria validasi yaitu desain cover sesuai dengan materi, kesesuaian pemakaian jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar, kesesuaian gambar pada bahan ajar, kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf, ketepatan penempatan gambar pada setiap materi, ketepatan penataan huruf, ketepatan penggunaan gambar, ukuran gambar pada buku tepat, warna pada buku konsisten, layout yang digunakan pada buku menarik, dengan ketepatan penambahan cerita pendek setiap materi pembelajaran.

Tabel 4.1 validasi ahli materi dan media

No	Valid ator	Kriteria	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	kriteri a	Ket.
1	Dosen ahli	20 kriteria pertanyaan	94	100	94%	Sangat valid	Tidak revisi
2	Guru kelas	10 kriteria pertanyaan	96	100	96%	Sangat valid	Tidak revisi

3. Ketrampilan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Negeri 2 Ngajum Malang

Berdasarkan dari hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan telah adanya peningkatan seperti halnya yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Sebelum peneliti memberikan tes tersebut pada siswa telah terlebih dahulu mengkonfirmasi tes tersebut pada dosen pembimbing berkaitan dengan tingkat kesesuaian soal untuk melatih ketrampilan berpikir kritis. Sehingga dengan demikian tes tersebut sebagai acuan dalam mengukur ketrampilan berpikir kritis siswa.

Setelah siswa diberikan soal *pre test* sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan *handout* berbasis cerita pendek tematik yang telah peneliti kembangkan dengan harapan adanya peningkatan berpikir kritis siswa setelah menggunakan produk pengembangan ini. Berikutnya peneliti memberikan soal *post test* untuk mengetahui adakah peningkatan hasil antara sebelum dan dipaparkan pada bagian paparan dan analisis data, hasilnya menunjukkan adanya

peningkatan perolehan nilai siswa. Hal itu dapat disimpulkan di antaranya dari rata-rata nilai *pre test* adalah 65,5, sedangkan rata-rata nilai *post test* adalah 86,1 atau dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu 5,54 (t_{hitung}) > 0,36 (t_{tabel}). Dengan demikian telah disebutkan bahwa pengembangan *handout* berbasis cerita pendek tematik memberikan hasil positif untuk melatih ketrampilan berpikir kritis siswa.

Wujud akhir dari produk pengembangan bahan ajar adalah *handout* berbasis cerita pendek tematik materi Tema 5 Ekosistem. Tujuan pengembangan bahan ajar *handout* berbasis cerita pendek tematik yaitu untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi materi pembelajaran sebagai pegangan siswa, sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dari materi serta cerita pendek yang disajikan dalam *handout* sesuai dengan pendapat Bellawati (2003:42).

Pengembangan bahan ajar berupa *handout* berbasis cerita pendek tematik ini didasarkan pada kenyataan bahwa masih banyaknya bahan ajar cetak seperti yang digunakan di SDN 2 Ngajum salah satunya LKS masih memiliki beberapa kekurangan sehingga perlu adanya bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran didalam kelas.

Hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi kurangnya materi pada bahan ajar yang digunakan di SDN 2 Ngajum sehingga membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat, sebagai pendamping penjelasan pendidik, sebagai

rujukan peserta didik, memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar, mengingatkan pokok-pokok materi yang diajarkan, memberi umpan balik untuk melatih ketrampilan berpikir peserta didik, serta menilai hasil belajar sesuai dengan pendapat Prastowo (2012:65).

4. Kelayakan *handout* berbasis cerita pendek tematik tema 5 kelas V untuk melatih ketrampilan berpikir kritis siswa

Kelayakan *handout* dalam penelitian ditinjau dari penilaian validator ahli media dan ahli materi. Penelitian ini mengembangkan *handout* berbasis cerita pendek tematik tema 5 kelas V untuk melatih ketrampilan berpikir kritis siswa materi ekosistem. Kelayakan *handout* berdasarkan penilaian validator dapat dilihat dari ketiga aspek yaitu didaktif, konstruksi dan teknik.

Berdasarkan ketiga aspek penilaian validator tersebut menunjukkan bahwa *handout* yang disusun oleh peneliti sudah dinyatakan layak oleh validator untuk digunakan dalam pembelajaran karena sudah sesuai dengan kriteria validasi yaitu kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar, ketepatan penyajian materi pada bahan ajar, kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar, kesesuaian kompetensi inti dengan indikator, serta kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pengembangan. Persentase menunjukkan 94 % validasi ahli media dan 96% validasi ahli materi yang berarti *handout* sangat

layak digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Darmodjo dan Kaligis (1993: 40).

5. Handout berbasis cerita pendek tematik dapat melatih ketrampilan berpikir kritis siswa

Pembelajaran tematik tidak hanya menuntut siswa untuk dapat memahami materi, tetapi juga menuntut siswa untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, sumber informasi yang diberikan pendidik, karena proses pembelajaran tematik menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pendekatan ilmiah tersebut merupakan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik sesuai dengan pemaparan (kemendikbud, 2013:21).

Handout berbasis cerita pendek tematik dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis pada siswa karena dapat melatih siswa untuk mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori untuk membentuk konsep, bernalar, dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah sesuai dengan pendapat (Santrock, 2011:359). Jika berpikir merupakan bagian dari kegiatan yang selalu dilakukan otak untuk mengorganisasi informasi guna mencapai suatu tujuan, maka berpikir kritis merupakan bagian dari kegiatan berpikir yang juga dilakukan otak (Santrock, 2011:360).

Berdasarkan indikator peningkatan

ketrampilan berpikir kritis siswa yang terdiri dari memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab, membangun ketrampilan dasar, menyimpulkan dan memberikan penjelasan lanjut sesuai dengan pendapat (Ennis, 1985:16). Peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar dapat dilihat dari uji pretest dan posttest yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat peningkatan 30% dapat dilihat pada Tabel 4.3 yang menunjukkan kategori sangat baik sesuai dengan pendapat (Ridwan, 2014:39).

KESIMPULAN

Produk hasil pengembangan telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik untuk digunakan dikarenakan bahan ajar telah melalui validasi yakni 88,1% menunjukkan kriteria sangat baik dan sesuai dengan KI-KD, sesuai dengan keadaan siswa, bahasa yang digunakan mudah, dan juga memiliki kesesuaian warna, gambar dengan materi, ukuran dan jenis huruf menarik yang akan memotivasi siswa agar lebih bersemangat belajar sehingga hasil belajar siswa dan ketrampilan berpikir kritis siswa menjadi meningkat.

Saran-saran yang dapat disampaikan mengenai pengembangan bahan ajar berupa *handout* ini adalah pemanfaatan hasil pengembangan *Handout* Tematik Berbasis Cerita Pendek perlu ditunjang dengan fasilitas yang memadai agar dapat lebih maksimal, bagi guru

bahan ajar ini dapat digunakan secara layak karena sudah melalui proses penelitian, guru juga dapat mengembangkan bahan ajar secara lebih kreatif lagi, bagi peneliti dan pengembang, produk bahan ajar ini hanya membahas materi tema 5 Ekosistem, oleh karena itu perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan materi-materi lain yang berkaitan dengan materi-materi Tema yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Tian.. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Divapress
- Branch, R. M. 2009. *Instructional Design-The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Hadiati Nikmah S. 2012, *pembelajaran terpadu* Pasuruan: Lunar Jaya.
- Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak* (Edisi Kudus). Jakarta: PT Indeks, Permata Puri Media.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda.
- Muhammad. 2013. Pengantar Filsafat Nilai. Bandung: Pustaka Setia.
- Ngalim, Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPF.
- Nurhadi, dkk. 2012. Model Pembelajaran Cooperative Learning. (Terjemahan:Sarah Genis B) Jakarta : Erlangga.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Santrock, Jhon W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*.
- Sardiman. 1996. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Gama Media.
- Subana, dkk. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta : Widya Duta.
- Sumardjo, Jakob. 1982. *Apresiasi Sastra*. Jakarta : Gramedia.
- Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.